

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DAN KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN KARYAWAN PT MARUKI INTERNATIONAL INDONESIA

Awaluddin¹, Suharni A. Fachrin², Haeruddin³

¹Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

²Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

³Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Alamat korespondensi : (awalsyah92@gmail.com/081355965868)

ABSTRAK

Kecelakaan Kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja dan juga pada pengusaha. PT. Maruki International Indonesia telah menerapkan manajemen K3 namun belum dapat mencapai *zero accident*. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional study untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kondisi Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan di PT. Maruki International Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan di bagian produksi PT. Maruki International Indonesia sebanyak 140 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan komitmen dan kebijakan K3 terhadap perilaku keselamatan karyawan ($p=0,000$). Ada pengaruh yang signifikan Perencanaan K3 terhadap perilaku keselamatan karyawan ($p=0,000$) Tidak ada pengaruh Lingkungan fisik terhadap perilaku keselamatan karyawan ($p=0,378$). Disarankan supaya pihak manajemen K3 PT Maruki International Indonesia untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap tindakan pekerja dalam bekerja dengan berusaha menjadikan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai budaya kerja.

Kata Kunci : *Penerapan Manajemen K3, Lingkungan Kerja, perilaku keselamatan karyawan*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja dan juga pada pengusaha. Kecelakaan kerja ini biasanya terjadi karena faktor dari pekerja itu sendiri dan lingkungan kerja yang dalam hal ini adalah dari pihak pengusaha. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dalam perundangan mengenai ketenagakerjaan ini salah satunya memuat tentang keselamatan kerja yaitu pasal 86 menyebutkan bahwa setiap organisasi wajib menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi keselamatan tenaga kerja dan pasal 87 mewajibkan setiap organisasi melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan manajemen organisasi lainnya (Ewin, 2016).

Menurut data ILO (2016) setiap 15 detik satu orang pekerja meninggal karena kecelakaan atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap hari 6300 orang

meninggal karena kecelakaan atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap tahun tercatat lebih dari 2,3 juta orang di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 321.000 akibat kecelakaan kerja dan sekitar 2,02 juta akibat penyakit akibat kerja. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 menyebutkan telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Data menunjukkan bahwa kecelakaan kerja terjadi paling banyak disebabkan oleh kesalahan manusia, baik dari aspek kompetensi para pelaksana maupun aspek pemahaman arti pentingnya penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja. Salah satu faktor utama penyebab kecelakaan, baik yang telah menimbulkan korban jiwa maupun luka-luka, adalah kurang disiplinnya para tenaga kerja di dalam mematuhi ketentuan mengenai K3 terutama pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). (Julaiakah, 2017).

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku

tidak aman (*unsafe behavior/unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Heinrich (1980) dalam Suma'mur (1987) memperkirakan bahwa 85% kecelakaan kerja terjadi adalah kontribusi dari perilaku kerja yang tidak aman. Cecep (2014), juga menyatakan bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia.

Penerapan manajemen K3 di PT. Maruki International Indonesia belum dapat mencapai *Zero Accident*. Hal ini dapat dilihat dari laporan klinik PT. Maruki Internasional Indonesia. Pada tahun 2014 terdapat 21 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2015 terdapat 20 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2016 terdapat 10 kasus kecelakaan kerja, serta pada tahun 2017 terdapat 12 kasus kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Penerapan System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan PT. Maruki International Indonesia Tahun 2018.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Maruki International Indonesia dari tanggal 8 Oktober s/d 8 November 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi di PT. Maruki International Indonesia sebanyak 219 orang dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 140 responden.

Pengumpulan Data

1. *Editing* (Mengedit)
Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kusioner
2. *Coding* (Pengkodean)
Mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
3. *Tabulation* (Tabulasi)
Setelah melakukan pengelompokan data tersebut dimasukkan kedalam table tertentu sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Tujuan analisis ini untuk menguji ada tidaknya hubungan antara penerapan manajemen K3 (komitmen dan kebijakan K3, perencanaan K3) dan lingkungan kerja (lingkungan fisik) dengan perilaku keselamatan karyawan dengan menggunakan uji *chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden Di PT. Maruki International Indonesia (n=140).

Karakteristik	n	%
Usia		
20-29 tahun	43	30,7
30-39 tahun	85	60,7
40-49 tahun	12	8,6
Total	140	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	115	82,1
Perempuan	25	17,9
Total	140	100
Pendidikan		
SMP	15	10,7
SMA	106	75,9
S1	19	13,6

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 43 (30,7) responden berada pada rentang usia 20-29 tahun, sebanyak 85 (60,7) berada pada rentang usia 30-39 responden dan yang paling sedikit berada pada rentang usia 40-49 responden yaitu sebanyak 12 responden (8,6%). Berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu dengan jumlah 115 responden (82,1%), dan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 25 responden (17,9%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden paling banyak yaitu dengan pendidikan SMA sebanyak 106 (75,9), S1 sebanyak 19 responden dan yang sedikit yaitu SMP sebanyak 15 (10,7) responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Komitmen dan Kebijakan K3 Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan PT. Maruki International Indonesia Tahun 2018

Komitmen dan Kebijakan K3	Perilaku Keselamatan				Total	
	Cukup		kurang		n	%
	n	%	n	%		
Cukup	106	75,7	15	10,7	121	86,4
Kurang	8	5,7	11	7,9	19	13,6
Total	114	81,4	26	18,6	140	100,0

$p=0,000$

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 114 responden dengan perilaku keselamatan yang cukup, diantaranya 106 (75,7%) dengan komitmen dan kebijakan K3 cukup dan 8 responden (5,7%) dengan kebijakan dan komitmen K3 kurang, sedangkan dari total 26 responden dengan perilaku keselamatan yang kurang, 15 responden (10,7%) dengan Komitmen dan Kebijakan K3 cukup dan 11 responden (7,9%) dengan Komitmen dan Kebijakan K3 kurang. Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai p sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dengan demikian dalam penelitian ini diterima, dan dapat dinyatakan ada pengaruh antara komitmen dan kebijakan K3 terhadap perilaku keselamatan karyawan.

Tabel 3 Pengaruh Perencanaan K3 terhadap perilaku keselamatan Karyawan PT. Maruki International Indonesia

Perencanaan K3	Perilaku keselamatan				Total	
	cukup		kurang			
	n	%	n	%	n	%
cukup	100	71,4	10	7,1	110	78,6
kurang	14	10,0	16	11,4	30	21,4
Total	114	81,4	26	18,6	140	100,0
$p=0,000$						

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 114 responden dengan perilaku keselamatan yang cukup, diantaranya 100 responden (71,4) memiliki komitmen yang cukup dan 14 responden (10,0%) memiliki komitmen yang kurang. Dari Tabel 3 juga diketahui bahwa dari 26 responden dengan kriteria kurang, diantaranya 10 responden (7,1%) memiliki komitmen yang cukup dan 16 responden (11,4%) memiliki komitmen yang kurang. Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test*, diperoleh *pvalue* sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dengan demikian dalam penelitian ini diterima, dan dapat dinyatakan ada pengaruh antara perencanaan K3 terhadap perilaku keselamatan karyawan di PT. Maruki International Indonesia tahun 2018.

Tabel 4 Pengaruh Kondisi Lingkungan Fisik Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan PT. Maruki International Indonesia.

Kondisi Lingkungan Fisik	Perilaku Keselamatan				Total	
	Cukup		kurang			
	n	%	n	%	n	%
Cukup	97	69,2	20	14,3	117	83,6
Kurang	17	12,1	6	4,3	23	16,4
Total	114	81,4	26	18,6	140	100,0
$p=0,322$						

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 114 responden dengan perilaku keselamatan yang cukup, diantaranya 97 responden (69,2%) dengan kondisi lingkungan fisik cukup dan 17 responden (12,1%) dengan kondisi lingkungan fisik kurang, sedangkan dari total 26 responden dengan perilaku keselamatan kurang, 20 responden (14,3%) dengan kondisi lingkungan fisik cukup dan 6 responden (4,3%) dengan kondisi lingkungan fisik kurang. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Statistik yates's correction* menunjukkan nilai $p=0,471 > 0,05$ berarti tidak signifikan artinya tidak ada pengaruh Kondisi Lingkungan Fisik terhadap sikap pekerja di PT. Maruki International Indonesia Tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Komitmen dan Kebijakan K3 Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 114 responden dengan perilaku keselamatan yang cukup, diantaranya 106 (75,7%) dengan komitmen dan kebijakan K3 cukup dan 8 responden (5,7%) dengan kebijakan dan komitmen K3 kurang, sedangkan dari total 26 responden dengan perilaku keselamatan yang kurang, 15 responden (10,7%) dengan Komitmen dan Kebijakan K3 cukup dan 11 responden (7,9%) dengan Komitmen dan Kebijakan K3 kurang. Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai P sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan antara komitmen dan kebijakan K3 terhadap perilaku keselamatan karyawan di PT. Maruki International Indonesia tahun 2018.

Hasil juga sejalan dengan penelitian Endroyo (2011) yang mengatakan bahwa sikap K3 sangat tergantung terhadap komitmen perusahaan, yang artinya ada pengaruh yang signifikan ($p = 0,048 < 0,05$) antara komitmen perusahaan dengan perilaku keselamatan karyawan.

Komitmen dan kebijakan K3 di PT. Maruki International Indonesia berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan karyawan, hal ini disebabkan karena pihak manajemen K3 PT. Maruki International Indonesia memberikan pelatihan-pelatihan tentang K3, dimana dengan pengetahuan yang dimiliki karyawan diharapkan karyawan memiliki kesadaran akan bahaya yang mengancam sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Pihak manajemen K3 PT. Maruki International Indonesia juga mensosialisasikan semua peraturan yang dibuat oleh manajemen mengenai K3 dengan bahasa yang mudah dimenegerti oleh karyawan. Perilaku keselamatan timbul dari pengetahuan yang di dapat oleh karyawan di PT. Maruki International dan merasa bahwa program K3 dapat memberikan kenyamanan, ketentraman, ketenangan dan kesehatan dalam bekerja.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas dan hasil penelitian, maka peneliti berkesimpulan bahwa ada hubungan antara Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam hal ini komitmen dan kebijakan K3 terhadap perilaku keselamatan karyawan dan dapat diartikan bahwa semakin baik Komitmen dan Kebijakan K3 di sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula perilaku keselamatan para karyawannya.

2. Pengaruh Perencanaan K3 Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari 114 responden dengan perilaku keselamatan yang cukup, diantaranya 100 responden (71,4) memiliki komitmen yang cukup dan 14 responden (10,0%) memiliki komitmen yang kurang. Dari Tabel 3 juga diketahui bahwa dari 26 responden dengan kriteria kurang, diantaranya 10 responden (7,1%) memiliki komitmen yang cukup dan 16 responden (11,4%) memiliki komitmen yang kurang. Berdasarkan hasil uji statistik Fisher's Exact Test, diperoleh *pvalue* sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dengan demikian dalam penelitian ini diterima, dan dapat dinyatakan ada pengaruh antara perencanaan K3 terhadap perilaku keselamatan karyawan di PT. Maruki International Indonesia tahun 2018.

Perencanaan K3 berpengaruh terhadap Perilaku keselamatan karyawan (Pengetahuan dan sikap) karena responden memperoleh pengetahuan dengan adanya perencanaan K3 yang dilakukan oleh pihak manajemen K3. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap responden, namun tidak berpengaruh ke tindakan responden karena untuk menjadi suatu tindakan ada faktor psikologis dan situasi yang mempengaruhi seseorang misalnya sanksi atau pengawasan.

Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sikap merupakan aksi atau respon seseorang yang masih tertutup. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Pengetahuan yang diperoleh responden dari penginderaan responden terhadap perencanaan K3 seperti pengujian lingkungan kerja secara berkala dan rekayasa untuk mengendalikan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja telah mempengaruhi sikap responden terhadap keselamatan kerja, namun sesuai dengan teori Notoadmodjo sikap yang terbentuk tidak mempengaruhi tindakan keselamatan responden dalam bekerja.

3. Pengaruh Kondisi Lingkungan Kerja Fisik dan perilaku keselamatan karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 114 responden dengan perilaku keselamatan yang cukup, diantaranya 97 responden (69,2%) dengan kondisi lingkungan fisik cukup dan 17 responden (12,1%) dengan kondisi lingkungan fisik kurang, sedangkan dari total 26 responden dengan perilaku keselamatan kurang, 20 responden (14,3%) dengan kondisi lingkungan fisik cukup dan 6 responden (4,3%) dengan kondisi lingkungan fisik kurang. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Statistik yates's correction* menunjukkan nilai $p=0,471 > 0,05$ berarti tidak signifikan artinya tidak ada pengaruh Kondisi Lingkungan Fisik terhadap sikap pekerja di PT. Maruki International Indonesia Tahun 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Manzoor (2011) yang mengatakan bahwa lingkungan kerja yang baik akan berkontribusi pada semakin meningkatnya kinerja karyawan, perilaku kerja yang baik, penyelesaian kerja maksimal dan efisien kerja.

Lingkungan kerja fisik tidak mempengaruhi perilaku keselamatan karyawan karena beberapa pekerja sudah terbiasa bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri seperti *ear plug*, masker dan sarung tangan sehingga para karyawan sudah terbiasa bekerja di area yang bisng dan berdebu, namun tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Menurut Nitisemito (2002) lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas - tugas yang dibebankan. Interaksi antara individu

dengan lingkungan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing individu. Persepsi merupakan salah satu fungsi kognitif yang dimiliki oleh setiap individu. Persepsi terhadap lingkungan kerja fisik, menurut Bechtel dan Chrchman (2002), dapat dievaluasi melalui perilaku keselamatan kerja.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang signifikan Komitmen dan Kebijakan K3 terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan.
2. Ada Pengaruh antara Perencanaan K3 Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aasia Manzoor, Hadia Awan, Sabita Mariam. 2011. Investigating the Impact of Work Stress on Job Performance : A Study on Textile Sector of Faisalabad .Asian Journal of Business and Management Sciences ISSN: 2047-2528
- Aswar Ewin, Pitrah A, dan Andi F.F.2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Cecep Dani Sucipto. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jilid I. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Julaikah. 2018. *Peran Consequences (C) Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Upt Balai Yasa Yogyakart*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jilid I. Raja Grafindo Persada: Depok
- Suma'mur, 1987, *keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan*, jakarta; CV Haji Masagung.

3. Tidak ada pengaruh antara Kondisi Lingkungan Kerja Fisik terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan.

SARAN

Diharapkan kepada manajemen PT. Maruki International Indonesia agar dapat meningkatkan Komitmen dan Kebijakan serta Perencanaan K3 di Perusahaan agar perusahaan dapat mencapai *zero accident* dengan peningkatan perilaku keselamatan karyawan.